

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FINANCE INSTITUTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2013 – 2017)**

*THE EFFECT OF CASH TURNOVER AND RECEIVABLES ON LIQUIDITY AT FINANCE INSTITUTION IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (2013-2017)*

Oleh :  
**Rauna Runtulalo<sup>1</sup>**  
**Sri Murni<sup>2</sup>**  
**Joy E. Tulung<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

[1raunaruntulalo26@icloud.com](mailto:1raunaruntulalo26@icloud.com)

[2srimurnirustandi@yahoo.co.id](mailto:2srimurnirustandi@yahoo.co.id)

[3joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:3joy.tulung@unsrat.ac.id)

**Abstrak :** Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan lembaga keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan program SPSS versi 22. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 15.2% sedangkan sisanya 84.8 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutang di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

**Kata Kunci :** *perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas*

**Abstrack :** *Companies that cannot control their liquidity will result in trust from out side the company and can reduce the company's ability to expand its business. This study has a purpose to find out wheter cash turnover and receivable turnover both partially and simultaneously have a significant effect liquidity. The data used in this study is secondary data, by using annual financial statements annual financial report in form of balance sheets and income statement of financial institution of the company from 2013 to 2017. Data analysis techniques in this studyis by using SPSS ver.22. Data analysis uses multiple linear regression. The results of the research show that partially the cash turnover has no significant effect on liquidity. Conversely, receivable turnover has a significant effect on liquidity in financial institution companies, while cash turnover and accounts receivable turnover have a significant effect on liquidity. Cash turnover and accounts receivable turnover afects liquidity by 15,2% while the remaining 84,4% is influenced by other variables not examined. Companies need to pay attention to cash turnover and receivable turnover in running the company's operational activities to generate greater profits.*

**Keywords :** *cash turnover and accounts receivable turnover, liquidity*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain baik bagi perusahaan domestic maupun perusahaan asing. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relative kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva.

Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat praktik penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid. Dan, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan illikuid (Gitosudarmo, 2002 : 81).

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid (Hery, 2015:175).

Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh :

1. Perputaran Kas (CTO) terhadap Likuiditas (CR) pada perusahaan *Finance Institution* di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran Piutang (RTO) terhadap Likuiditas (CR) pada perusahaan *Finance Institution* di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perputaran Kas

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaandi bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali dengan menggunakan cek atau bilyet (Munawir, 1983:14). Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang bersifat sangat lancar yang memenuhi syarat antara lain: Setiap saat dapat diukur menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga (Harahap, 2010 : 258). Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas adalah :

$$\text{Perputaran kas (CTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata kas}}$$

### Perputaran Piutang

Piutang dagang adalah tagihan yang dilakukan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat pejualan secara kredit (Sutrisno, 2008:55). “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap

pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterpakan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas” (Jay, Smith dan Skousen, 2005 : 286). Rumus Perputaran Piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata -Rata}}$$

$$\text{Piutang Rata -Rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

### Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun, dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauhmana manajemen mampu mengelola modal kerjaa yang didanai dari utang lancer dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2015:106).

### Rasio Lancar

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat liuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya (Riyanto, 2002:26).

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

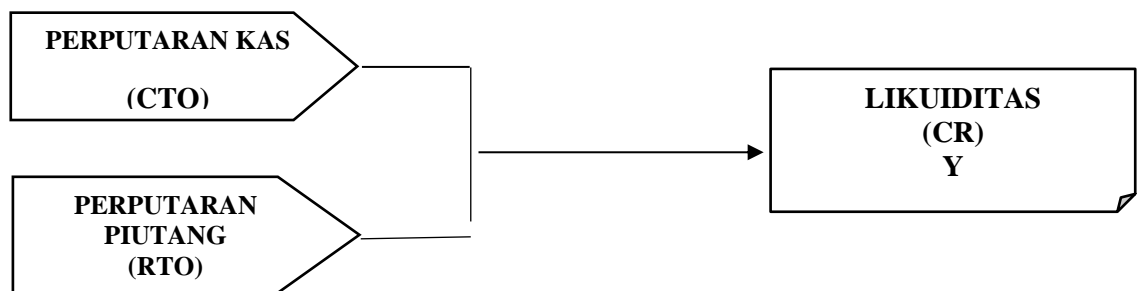
### Penelitian Terdahulu

Ahmad, Sri Murni dan Mandagie (2014) meneliti tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan struktur modal terhadap laba per saham pada industry semen yang *Go Public* di BEI. Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran kas dengan tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas pada dasarnya merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka jumlah piutang yang besar akan mengakibatkan jumlah aktiva lancar yang besar pula. Jika aktiva lancar bertambah sementara disisi lain jumlah hutang lancar tetap maka hal ini akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yang sering digunakan adalah *Current ratio*.

Mende, Van Rate dan Tulung (2017) meneliti tentang Pengaruh likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas terhadap return saham Perusahaan sector Properti Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelasterdapat hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan, bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktu dan jangka waktu yang relative pendek, maka perusahaan akan lebih likuid.

Yulistiani dan Suryantini (2016) meneliti tentang perputaran kas, perpuaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI. variabel dalam penelitian ini adalah perputaran kas, persediaan piutang dan profitabilitas. hasil peneletian menunjukkan bahwa variabel X secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap vaiabel Y.

Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Manurung dan Nugraha (2012) berjudul Analisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan studi kasus pada PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Gajah Tungal tbk. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa perputaran piutang PT Goodyear Indonesia Tbk mempunyai korelasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dimana jika perputaran piutang semakin meningkat (baik), maka terdapat kecenderungan yang positif pada keadaan yang likuiditas perusahaan.

**Kerangka Pemikiran****Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis***Sumber : Kajian Teori 2018***Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Diduga Perputaran Kas secara signifikan berpengaruh terhadap Likuiditas.

H<sub>2</sub> : Diduga Perputaran Piutang secara signifikan berpengaruh terhadap Likuiditas.

**METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori - teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel – variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2001 : 38).

Penelitian ini ditinjau dari tingkat eksplansi, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2002 : 11).

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *finance Institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan dari tahun 2013 – 2017 dalam penelitian hanya 7 perusahaan, dikarenakan perusahaan lain tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, sampel perusahaan yang terpilih berdasarkan pada kriteria yaitu perusahaan *Finance Institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan lengkap dari tahun 2013-2017 .Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan yaitu : PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk, PT. Buana FinanceTbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk, PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, PT. Intan Baruprana Finance Tbk, PT. Mandala Multifinance Tbk, PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.

**Metode Pengumpulan Data**

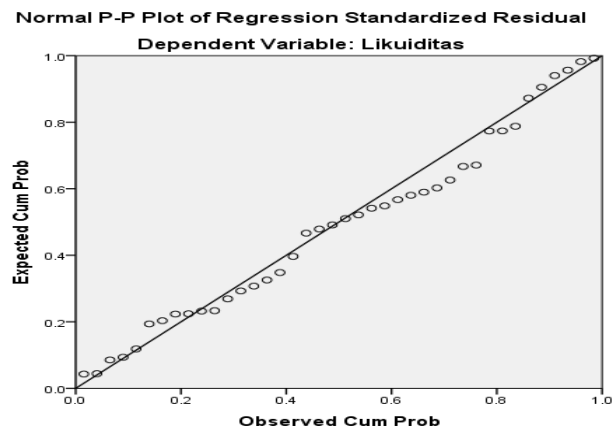
Metode analisis data, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Tujuan analisis data untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Supaya data yang dikumpulkan menjadi bermanfaat , maka data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka yaitu melalui situs internet, buku-buku, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka berupa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan *Finance Institution* berupa laporan keuangan yang di download di <http://www.idx.co.id/>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Gambar 2. Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Output SPSS 23, 2018

Dari Gambar 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan (Normal p-p plot regression standardized), menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

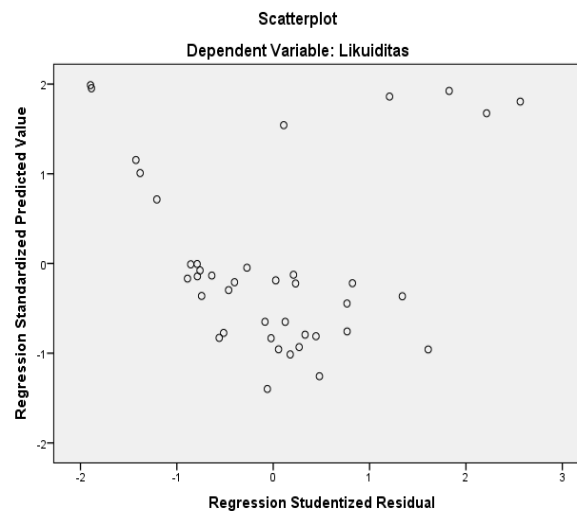
**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
Perputaran Kas	.947	1.056
Perputaran Piutang	.947	1.056

Sumber: Output SPSS 23, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 1. diperoleh Perputaran Kas nilai *tolerance*  $0,947 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,056 < 10$ , Pertumbuhan Penjualan nilai *tolerance*  $0,947 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,056 < 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas(independen) saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Data dikatakan tidak terdapat multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**  
Sumber: Output SPSS 23, 2018

Berdasarkan Gambar 3. output scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas (menyempit). Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak di pakai untuk analisis berikutnya. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.604	1.293		3.562	.001
	Perputaran Kas	-.170	.181	-.146	-938	.354
	Perputaran Piutang	.015	.007	.330	2.121	.041

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Output SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji regresi berganda di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 4.604 - 0.170X_1 + 0.015X_2$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Likuiditas )

A = Konstanta

b1 = Koefisien regresi perputaran kas

b2 = Koefisien regresi perputaran piutang

X1 = Variabel independen (Perputaran Kas )

X2 = Variabel Independen (Perputaran Piutang)

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar - 4.604, maka jika variabel bebas (variable independen) dianggap konstanta , maka variable terikat (dependen) likuiditas sebesar 4.688.
2. Koefisien X1 (b1) = - 0.170 Perputaran kas adalah negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan perputaran kas sebesar, maka likuiditas akan menurun sebesar 0.170.
3. Koefisien X2 (b2) = 0.015 = Perputaran piutang adalah positif, maka hal ini ,menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan perputaran piutang, maka likuiditas akan naik sebesar 0.015.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.107	3.69541

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Output SPSS 23, 2018

Pada Tabel 3. terlihat bahwa angka R<sup>2</sup> sebesar 0.152 . Ini berarti persentase sumbangan variabel perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) dalam model regresi sebesar 15.2 %, atau variabel (Y) Likuiditas dapat dijelaskan oleh variasi variabel perputaran kas (X1) dan Perputaran piutang (X2) sebesar 15.2% sedangkan sisanya sebanyak 84.8 % dijelaskan oleh variabel atau faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standart error of the estimate* adalah sebesar 3.69541 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linier berganda pada penelitian ini sebesar 3.69541. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. R<sup>2</sup> pasti meningkat, sedangkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam suatu model. Bila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

**Tabel 4. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.604	1.293		3.562	.001
	Perputaran Kas	-.170	.181	-.146	-938	.054
	Perputaran Piutang	.015	.007	.330	2.121	.041

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Output SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 4. dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran kas (CTO) terhadap Likuiditas  
Variabel perputaran kas memiliki nilai yang tidak signifikan 0.054 dan ini berarti lebih besar dari 0.05 dan berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>01</sub> diterima, sehingga secara persial perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.
2. Variabel perputaran piutang ( RTO) terhadap Likuiditas

Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikan 0.041 dan ini berarti lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, sehingga secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan konstanta dari setiap variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Menurut (Ghozali, 2013) uji pada t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata berbeda.

## Uji Statistik F

**Tabel 5. Hasil Uji F (Uji Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.851	2	45.425	3.326	.047 <sup>b</sup>
	Residual	505.274	37	13.656		
	Total	596.125	39			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 5. nilai F adalah 3.326 dan nilai signifikansi adalah 0.047 (dengan signifikansi < 0.05), maka  $H_3$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas (X1) dan Perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y). Hasil Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian nilai t secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap likuiditas. Berdasarkan analisis data tersebut maka hipotesis ini ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak dapat memprediksi likuiditas pada tujuh perusahaan *Finance Institution* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangesti (2013) dengan judul pengaruh perputaran kas dan Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa secara simultan perputaran kas dan piutang tidak mempengaruhi likuiditas. Kondisi ini dapat diartikan jika perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas

Pada hipotesis kedua pengujian nilai t terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas. Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dapat memprediksi tingkat likuiditas tujuh perusahaan *Finance Institution*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debbianita (2012) dengan judul pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap Likuiditas perusahaan manufaktur. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan likuiditas. Hasil penelitian nilai t statistik variabel dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak dapat memprediksi likuiditas (*Current ratio*) pada tujuh perusahaan *finance institution* di bursa efek Indonesia.
2. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current ratio*) yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi t. Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa



Perputaran piutang dapat memprediksi tingkat likuiditas (*Current ratio*) pada tujuh perusahaan finance institution.

3. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang dapat memprediksi likuiditas pada tujuh perusahaan finance institution di bursa efek Indonesia.

### Saran

Dalam penelitian ini saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Perusahaan  
Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan laba dengan lebih sempurna.
3. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas dan piutang dengan memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Sri Murni., dan Mandagie, Y. 2014. Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan struktur Modal terhadap Laba per Saham pada Industri semen yang *Go Public* di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 2. No. 2. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 1559-1569. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada 7 Oktober 2018.
- Debbianita. 2012. Pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran Modal kerja terhadap Likuiditas perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Kristen Maranatha Bandung. Hal 1-14. <http://repository.maranatha.edu>. Diakses pada 10 Oktober 2018.
- Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Jilid 4. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Gava Media, Jakarta.
- Jay, M., Smith, K., dan Skousen, F. 2005. *Akuntansi Intermedite*. Edisi Kelimabelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Manurung, T.M., dan Nugraha, A.F. 2012. Analisis Perputaran piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus pada PT GOODYEAR Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol 12. No. 1. Jurnal Ekonomi. Hal. 39-46. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Yogyakarta. <http://portalgaruda.org>. Diakses pada 10 Oktober 2018.
- Mende, S., Van Rate, P., dan Tulung, E.J. 2017. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode

2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 5. No. 2. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 2193-2202. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada 7 Oktober 2018.

Munawir. 1983. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Liberty, Yogyakarta.

Noor. 2001. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya ilmiah*. Edisi 1. Jakarta, Kencana.

Pangesti, E.A. 2013. Pengaruh perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan *Tekstil dan Garment* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Eknomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Hal 1-16. <http://eprints.perbanas.ac.id>. Diakses pada 10 Oktober 2018.

Riyanto. 2002. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi 4. CV Alfabeta, Bandung.

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keunagan*. Edisi 1. Ekonosia, Yogyakarta.

Yulistiani, R.A., dan Suryantini, S.N. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI periode 2010 – 2014. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 5. No. 4. Universitas Udayana Bali. Hal. 2108-2136. <http://ojs.unud.ac.id>. Diakses pada 10 Oktober 2018

